

PERUBAHAN CARA PEMANFAATAN WAKTU LUANG MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN DI YOGYAKARTA

Siti Umi Hanifah¹, Amika Wardana²

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
sitiumi2017@student.uny.ac.id¹, a.wardana@uny.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perubahan dan mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan waktu luang pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan sekuensial eksplanatori. Data kuantitatif dianalisis dengan perhitungan persentil. Kemudian data kualitatif dianalisis dengan teknik *flow chart analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pada pemanfaatan waktu luang mahasiswa alumni pondok pesantren di Yogyakarta, yaitu bebas menggunakan teknologi dan media sosial, bebas bergaul dengan lawan jenis, bebas memilih kegiatan yang diinginkan, jarang melakukan kegiatan keagamaan, dan mengikuti tren. Faktor penyebab perubahan ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi penyesuaian diri, kedewasaan, keinginan diri sendiri, kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan keagamaan, dan mengikuti tren. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, tingkat sosial ekonomi, *circle* pertemanan, dan media sosial.

Kata kunci: waktu luang, mahasiswa alumni pondok pesantren, perubahan

THE CHANGES OF UTILIZING LEISURE TIME OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL ALUMNI IN YOGYAKARTA

Abstrac

The purpose of this study was to determine the form of change and the factors that led to changes in the use of leisure time for alumni of Islamic boarding schools in Yogyakarta. The method used in this study was a combined method. Data collection techniques were carried out using questionnaires and in-depth interviews. The data analysis technique used explanatory semantics. Quantitative data were analyzed by calculating percentiles. Then the qualitative data was analyzed by flow chart analysis technique. The results of this study indicated a change in the use of spare time of alumni of Islamic boarding schools in Yogyakarta, free to use technology and social media, free to associate with the opposite sex, free to choose the desired activity, rarely do activities, religious activities, and following trends. Factors causing this change were internal factors and external factors. Internal factors include self-adjustment, maturity, self-desire, lack of motivation to carry out religious activities, and following trends. External factors include the social environment, socioeconomic level, circle of friends, and social media.

Keyword: *leisure time, alumni islamic boarding school, change*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan. Pondok pesantren memiliki tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat (Qomar, 2006). Alumni

pondok pesantren merupakan orang yang telah selesai menempuh pendidikan keagamaan dan pendidikan umum di pondok pesantren. Aliyah dan Sutoyo (2016) mengemukakan bahwa alumni pondok pesantren diharapkan mampu mengembangkan, memelihara, dan menjalankan norma agama semaksimal

mungkin agar menjadi alumni yang berilmu tinggi, memahami, mengetahui, mampu mengamalkan aqidah dan syariah, dan mampu mengembangkan diri ke arah yang lebih baik (dikutip dari Juliani dan Ningsih, 2020). Setelah memasuki perguruan tinggi mahasiswa alumni pondok pesantren akan tinggal dan berinteraksi dengan lingkungan sosial baru yang berbeda dari lingkungan pesantren sehingga mereka tertarik mencoba hal-hal baru yang dapat berpotensi merubah pola pikir dan kebiasaannya dalam memanfaatkan waktu luang. Waktu luang merupakan salah satu bagian dari gaya hidup generasi muda saat ini. Para sosiolog yang mengkaji waktu senggang tidak mendefinisikan waktu luang sebagai sisa waktu setelah bekerja seharian, namun waktu senggang merupakan waktu diluar jam kerja yang merupakan produk zaman modern yang menempatkan kerja sebagai aktivitas utama manusia (Setiawan, 2019). Waktu luang dapat dimanfaatkan dengan bebas sesuai dengan keinginan individu untuk mendapatkan kesenangan.

Alumni pondok pesantren diharapkan dapat membawa nama baik pondok pesantren, memiliki gaya hidup yang sederhana dan dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik dan tidak bertentangan dengan norma agama yang telah dipelajarinya saat di pesantren. Peraturan di lingkungan baru tidak seketat peraturan di pondok pesantren sehingga mahasiswa alumni pondok pesantren memiliki kebebasan dalam melakukan

kegiatan waktu luang. Pertemanan di luar pondok pesantren lebih rentan terhadap pergaulan bebas seperti berpacaran, minum-minuman keras, dan hal negatif lainnya yang saat ini menjadi *trend* di kalangan mahasiswa, padahal trend tersebut justru berdampak negatif dan melanggar norma agama (Rahayu, 2018). Hal tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa alumni pondok pesantren dalam mengisi waktu luangnya. Selain lingkungan hidup dan pergaulan, tingkat ekonomi juga mempengaruhi pemilihan kegiatan waktu luang mahasiswa alumni pondok pesantren. Thorstein Veblen (2007) menyatakan bahwa kepemilikan waktu luang didasarkan pada kekayaan materi yang dimiliki oleh seorang individu (dikutip dari Hasrin, et. al., 2020).

Mahasiswa alumni pondok pesantren dikenal dengan *image* yang religius dan memiliki pemahaman keagamaan yang lebih mendalam sehingga mereka memiliki pola pemanfaatan waktu luang yang sedikit berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Namun setelah tidak tinggal di pondok pesantren mereka memiliki waktu luang yang lebih banyak dan lebih bebas dalam memanfaatkan waktu luangnya, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada cara pemanfaatan waktu luang yang dimilikinya. Namun perubahan tertentu terkadang memunculkan stigma negatif dari masyarakat sekitar, seperti waktu luang yang dimanfaatkan untuk berpacaran. Disisi lain mahasiswa alumni pondok pesantren

memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran ilmu agama di pondok pesantren dan memiliki kebiasaan kegiatan keagamaan atau tradisi keagamaan mempengaruhi mereka dalam memilih aktivitas waktu luang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibul Irsyad (2017) dengan judul “Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Universitas Pendidikan Indonesia” yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur diperoleh hasil bahwa mahasiswa alumni pondok pesantren di Universitas Pendidikan Indonesia mengalami perubahan gaya hidup yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek aktivitas dan aspek minat. Aspek aktivitas mencakup pemanfaatan waktu dan penggunaan uang. Aspek minat terhadap sesuatu yang mencakup fashion, teknologi, makanan, rekreasi, dan pergaulan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perbedaan lingkungan pondok pesantren dan lingkungan luar pondok pesantren yang dapat mengakibatkan mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan cara pemanfaatan waktu luang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perubahan cara pemanfaatan waktu luang yang dialami oleh mahasiswa alumni pondok pesantren dan mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan

pemanfaatan waktu luang pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan atau *mix method research*. Penggunaan metode penelitian campuran adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pada masalah penelitian daripada menggunakan metode penelitian tunggal. Dalam penelitian ini metode kualitatif lebih dominan karena untuk mendapatkan hasil penelitian lebih mendalam yang diperoleh dari wawancara mendalam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena banyak mahasiswa pondok pesantren yang berdomisili di Yogyakarta dan mengalami perubahan cara mengisi waktu luang. Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih 3 bulan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa alumni pondok pesantren yang berdomisili di Yogyakarta. Sampel berjumlah 155 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan).

Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik kuesioner dan Teknik

wawancara. Kuesioner berbentuk *google form* yang disebarakan kepada mahasiswa alumni pondok pesantren di Yogyakarta secara *online* melalui grup forum alumni pondok pesantren. Wawancara dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mengetahui hasil penelitian secara mendalam dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menggabungkan data dari teknik kuesioner dan wawancara mendalam.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan sekuensial eksplanatori. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan *microsoft excel* dalam bentuk tabel. Data kuantitatif dianalisis menggunakan *microsoft excel* dalam bentuk tabel. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik *Flow Chart analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan Kegiatan Waktu Luang Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Yogyakarta

Waktu luang merupakan salah satu bagian dari gaya hidup generasi muda saat ini. Waktu luang mahasiswa bersifat fleksibel karena dalam satu minggu jadwal kuliah hanya 4 sampai 5 hari. Jumlah waktu luang yang dimiliki setiap individu berbeda-beda.

Jumlah jam	Frekuensi	Persentase (%)
<14 Jam	47	30,32
14-35 Jam	63	40,63
>35 Jam	45	29,03
Total	155	100

Tabel 1. Jumlah Waktu Luang dalam Satu Minggu Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Berdasarkan kuesioner, Mahasiswa alumni pondok pesantren rata rata memiliki waktu luang sebanyak 14-35 jam dalam satu minggu (40,63%), hal ini sesuai dengan pendapat Sharif yang dilansir dari artikel Kompas (2021) bahwa waktu luang yang ideal dalam sehari adalah 2 jam sampai dengan 5 jam yang dalam seminggu diakumulasikan menjadi 14 jam sampai dengan 35 jam. Sedangkan mahasiswa alumni pondok pesantren lainnya memiliki waktu luang kurang dari 14 jam (29,63%) dan lebih dari 35 jam (24,52%). Artinya waktu luang yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, sesuai dengan cara mereka memaknai waktu luang juga dipengaruhi oleh kepadatan kegiatan wajib dan rutinitas sehari-harinya.

Pemaknaan waktu luang generasi muda lebih beragam. Beberapa dari mereka memaknai waktu luang adalah waktu yang dimiliki setelah mereka menyelesaikan kegiatan wajib dan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Atau waktu di luar kegiatan wajib dan rutinitasnya. Hal ini sesuai dengan definisi waktu luang menurut George (2011)

yaitu waktu luang sebagai waktu (*leisure of time*). Waktu luang dideskripsikan sebagai sisa waktu yang dapat digunakan seseorang setelah menyelesaikan tugas dan kewajiban yang digunakan untuk melakukan sesuatu yang positif sesuai dengan keinginan individu (dikutip dari Panjaitan, et. al., 2016).

Berdasarkan jumlah waktu luang yang dimiliki dalam satu minggu dan pemaknaan waktu luang yang berbeda-beda, maka mahasiswa alumni pondok pesantren juga memanfaatkan waktu luangnya dalam bidang kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan keinginannya.

Bidang Kegiatan	Frekuensi	Persentase (%)
Kegiatan Keagamaan	74	22,63
Kegiatan Sosial	70	21,41
Olahraga	56	17,13
Wisata/piknik	88	26,91
Lain-lain	39	11,93
Total	327	100

Tabel 2. Bidang Kegiatan Waktu Luang Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Dari kuesioner diketahui bahwa, sebanyak 26,91% responden memanfaatkan waktu luangnya dalam bidang kegiatan wisata/piknik. Artinya, mahasiswa alumni pondok pesantren cenderung memanfaatkan waktu luangnya dalam bidang wisata/piknik. Kemudian 22,63%

responden memanfaatkan waktu luangnya dalam bidang keagamaan. Sementara itu, 21,41% responden memilih kegiatan sosial, 17,13% responden memilih bidang olahraga, dan 11,93% responden memilih bidang kegiatan lainnya. Artinya mahasiswa alumni pondok pesantren tidak hanya memanfaatkan waktu luangnya dalam satu bidang saja. Hal ini karena mereka memilih beberapa kegiatan untuk mengisi waktu luangnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Kegiatan waktu luang yang dilakukan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren sesuai dengan definisi waktu luang menurut George Torkildsen, yaitu waktu luang sebagai waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan positif sesuai dengan keinginan individu, waktu luang sebagai aktivitas yang dimanfaatkan untuk kegiatan yang bersifat mendidik dan menghibur, waktu luang sebagai suasana hati atau mental yang positif yang dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan yang berkaitan dengan kejiwaan, waktu luang sebagai sesuatu yang memiliki arti luas yang dimanfaatkan untuk relaksasi, hiburan, dan mengembangkan diri, dan waktu luang sebagai cara untuk hidup yang digunakan dengan bebas yang diharapkan dapat memberikan kepuasan dan ketenangan hati (Dikutip dari Pandjaitan et. al., 2016)

Mahasiswa alumni pondok pesantren telah melakukan kegiatan waktu luang tersebut dalam rentang waktu yang berbeda.

Rentang waktu	Frekuensi	Persentase (%)
<1 Tahun	79	50,97
1 Tahun-2 Tahun	50	32,26
>2 Tahun	26	16,77
Total	155	100

Tabel 3. Rentang Waktu Kegiatan Waktu Luang

Dari kuesioner diketahui bahwa, mayoritas mahasiswa alumni pondok pesantren telah melakukan kegiatan waktu luang tersebut kurang dari satu tahun (50,97%). Sedangkan lainnya telah melakukan kegiatan waktu luang tersebut dalam rentang waktu 1 tahun-2 tahun (32,26%), dan lebih dari 2 tahun (16,77%). Motif/tujuan mahasiswa alumni pondok pesantren melakukan kegiatan waktu luang tersebut juga berbeda-beda.

Motif atau Tujuan	Frekuensi	Persentase (%)
Murah meriah	30	10,14
Pengaruh lingkungan	70	23,65
Sesuai dengan nilai agama	55	18,58
Aspek sosial	53	17,91
Hobi	54	18,24
Lain-lain	34	11,49
Total	296	100

Tabel 4. Motif Atau Tujuan Melakukan Kegiatan.

Dari tabel diketahui bahwa Sebanyak 23,65% memilih kegiatan waktu luang karena pengaruh lingkungan. Artinya motif atau tujuan mahasiswa alumni pondok pesantren melakukan kegiatan yang dipilih untuk memanfaatkan waktu luangnya adalah pengaruh lingkungan. Sementara itu mereka memilih sesuai dengan nilai agama (18,58%), hobi (18,24%), aspek sosial (17,91%), murah meriah (10,14%), dan lain-lain (11,49). Artinya pengaruh lingkungan merupakan motif tertinggi yang mempengaruhi mahasiswa alumni pondok pesantren dalam melakukan suatu kegiatan untuk memanfaatkan waktu luangnya. Lingkungan luar pondok pesantren dianggap lebih bebas dibandingkan lingkungan pesantren sehingga mereka dapat memilih kegiatan waktu luang dengan bebas. Kebebasan dalam memilih kegiatan waktu luang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tapscott dalam Farouk (2017) bahwa generasi muda memiliki ciri-ciri suka dengan kebebasan, senang melakukan personalisasi, suka belajar dan bekerja, aktif berkolaborasi, mengandalkan kecepatan informasi, dan *hyper technology*.

Saat menempuh Pendidikan di perguruan tinggi dan tinggal di lingkungan sosial baru yang berbeda dari lingkungan pondok pesantren, mahasiswa alumni pondok pesantren menemukan perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan lingkungan sosial dan perbedaan waktu luang. Mereka menganggap bahwa lingkungan sosial di luar pondok pesantren lebih bebas dan

memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan di pondok pesantren.

Perbedaan ini mengakibatkan terjadinya perubahan pada cara pemanfaatan waktu luang mahasiswa alumni pondok pesantren. Bentuk perubahan yang dialami sangat beragam yaitu, dari keterbatasan dalam menggunakan teknologi menjadi lebih bebas menggunakan teknologi dan bermedia sosial, dari keterbatasan bertemu dengan lawan jenis menjadi lebih bebas bergaul dengan lawan jenis, dari keterbatasan melakukan kegiatan menjadi lebih bebas dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan keinginannya, bisa keluar malam dengan bebas, dari keterbatasan akses untuk keluar pondok menjadi lebih bebas dalam bepergian (*hangout*), dari kewajiban menjalankan ibadah sunnah menjadi jarang melakukan ibadah sunnah, dari keterbatasan dalam mengembangkan potensi diri menjadi lebih mudah untuk mengembangkan potensi diri dan bakat dengan bebas, dan mereka juga mengikuti tren seperti mahasiswa pada umumnya. pacaran. Perubahan yang dialami oleh mahasiswa pondok pesantren menyesuaikan kebutuhan dan gaya hidup generasi muda saat ini.

Mahasiswa alumni pondok pesantren dikenal dengan image yang religius dan memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam, sehingga ketika mereka mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-harinya yang tidak sesuai dengan kehidupan di pesantren mereka

akan mendapatkan stigma yang berupa cibiran dari orang sekitarnya.

Dari berbagai macam stigma dari orang-orang disekitarnya dan perubahan-perubahan cara pemanfaatan waktu luang yang dialami, mahasiswa alumni pondok pesantren berusaha untuk membatasi diri agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma agama. Upaya untuk membatasi diri berkaitan dengan pemahaman agama yang diperoleh dari pondok pesantren dahulu. Mahasiswa alumni pondok pesantren dibekali oleh ilmu agama yang lebih mendalam.

Selain pemahaman agama yang dijadikan sebagai pedoman berperilaku, mahasiswa alumni pondok pesantren juga masih melakukan tradisi dan kegiatan keagamaan yang dahulu dilakukan di pondok pesantren. Tradisi dan kegiatan keagamaan di pondok pesantren asal yang masih dilakukan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren sampai saat ini, yaitu ibadah sunnah, zikir harian, tahlilan, ziarah makam ulama, mujahadah, membaca Al-Qur'an, mengamalkan amalan khusus yang diperoleh melalui ijazah, membaca surah pilihan, dan mengikuti kajian keagamaan *online*. Alasan mereka masih melakukan tradisi keagamaan tersebut karena kebiasaan, untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk memperoleh ketenangan hati, untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, untuk menyadarkan diri bahwa hidup di dunia hanya sesaat, untuk kepuasan batin, menyadari bahwa mereka

memiliki dosa, dan mereka mempercayai fadilah-fadilah dari surah pilihan yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto dan Muzakki bahwa dalam pondok pesantren membiasakan para santri untuk melaksanakan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah seperti dhuha dan tahajjud, dan berzikir (Juliani dan Ningsih, 2020).

Faktor Penyebab Perubahan Kegiatan Waktu Luang

Terdapat dua faktor yang menyebabkan mahasiswa alumni pondok pesantren mengalami perubahan kegiatan waktu luang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi usia/kedewasaan, sesuai dengan keinginan diri sendiri, kurangnya motivasi, penyesuaian diri, dan mengikuti tren. Penyesuaian diri dilakukan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren agar mereka bisa berbaur dengan lingkungan di sekitarnya. Semakin bertambahnya usia, individu ingin menikmati hidup dengan bebas sesuai dengan keinginannya. Keinginan diri sendiri merupakan dorongan dari individu dalam berperilaku. Kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan keagamaan berarti kurangnya dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu kegiatan keagamaan. Mahasiswa alumni pondok pesantren kerap kali memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang *trendy*, seperti mengunjungi ke tempat wisata baru, mengunjungi *café* baru, *staycation*,

camping, dan mencoba hal-hal baru yang dilakukan orang lain. Hal ini dilakukan agar mahasiswa alumni pondok pesantren tidak terkesan ketinggalan zaman.

Faktor eksternal lingkungan sosial, tingkat sosial ekonomi, dan *circle* pertemanan. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi kehidupan mahasiswa alumni pondok pesantren karena mereka berinteraksi secara terus-menerus dengan lingkungan di sekitarnya dan berusaha menyelaraskan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Tingkat sosial ekonomi berkaitan dengan kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan tingkat pendidikan. Semakin kaya seseorang maka akan semakin bebas dalam memilih kegiatan yang diinginkan. *Circle* pertemanan merupakan kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung pada anggota kelompoknya karena mereka saling mengikuti kegiatan yang dilakukan satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mahasiswa alumni pondok pesantren dalam seminggu memiliki waktu luang yang ideal, yaitu 14 jam sampai 35 jam. Bentuk perubahan yang dialami oleh mahasiswa alumni pondok pesantren di Yogyakarta adalah lebih bebas menggunakan teknologi dan media sosial, lebih bebas bergaul dengan lawan jenis, lebih bebas memilih kegiatan yang sesuai dengan keinginannya, keluar malam dengan bebas, *hangout* dengan bebas, bisa

nongkrong setiap saat, jarang melakukan ibadah sunnah dan tradisi keagamaan seperti di pondok pesantren, bisa mengembangkan potensi diri dan bakat dengan bebas, dan mengikuti tren seperti mahasiswa pada umumnya. Namun mahasiswa alumni pondok pesantren masih tetap meluangkan waktunya untuk kegiatan keagamaan dengan melakukan ibadah sunnah dan tradisi keagamaan lainnya yang dilakukan di pondok pesantrennya dahulu.

Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi perubahan kegiatan waktu luang mahasiswa alumni pondok pesantren, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi penyesuaian diri dengan lingkungan sosial sekitar, kedewasaan, keinginan diri sendiri, kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan keagamaan, dan mengikuti tren. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, tingkat sosial ekonomi, circle pertemanan, dan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Farouk, M. (2017). *Pancasila di Era Millenial*. Tersedia di <https://www.kompas.id/baca/opini/2017/12/28/pancasila-di-era-milenial/>. Diakses pada 6 Agustus 2021.
- Hasrin, A. et. al. (2020). *Kawasan Wisata Kuliner Jalan Roda (JAROD) Sebagai Ruang Ekspresi Waktu Luang (Leisure) Masyarakat Kota Manado*. *Jurnal Community*. 6(1): 58-70.
- Irsyad, M. H. et. al. (2017). *Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*. *Jurnal Sosioreligi*. 15(2): 49-55.
- Juliani, W. dan Ningsih, Y. (2020). *Gambaran Religiusitas Pada Alumni Pondok Pesantren Kota Bukittinggi*. *Jurnal Riset Psikologi*. 2020
- Nariswari, S.L. (2021). *Banyak Waktu Luang Bukan Jaminan Merasa Bahagia*. Tersedia di: [Banyak Waktu Luang Bukan Jaminan Merasa Bahagia Halaman all - Kompas.com](https://www.kompas.com). Diakses pada 21 Februari 2022
- Panjaitan, C. et. al. (2016). *Pedagang Tionghoa Lebih Suka Menonton Televisi dan Pedagang Etnis Batak Toba Lebih Suka Mendengarkan Musik: Kajian Tentang Penggunaan Waktu Luang di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia*. *Jurnal Empirika*. 1(2): 127-139.
- Qomar, M. (2016). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahayu, M. P. (2018). *Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi atas Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)*. *Jurnal Religi*. XIV(1): 94-114.V